

**EKSISTENSI GRUP MUSIK *GONDANG* BATAK MADUMA DI KOTA  
PEKANBARU PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (Strata satu)  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**OLEH :**

**LEXTRI PUTRI YENI P**  
**NPM. 166711123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2020**

# EKSISTENSI GRUP MUSIK *GONDANG* BATAK MADUMA DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

LEXTRI PUTRI YENI P.

166711123

ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan Farhani (2016:12-14). Metode penelitian adalah deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan hasil kerja keras dan tekad yang kuat, grup ini mulai diakui keberadaannya yang dapat dilihat dari job-job yang mereka isi. Grup Maduma semakin banyak menerima job dan semakin digemari oleh masyarakat Kota Pekanbaru, karena musik yang dibawakan oleh Grup Maduma membuat suasana menjadi lebih meriah dan ditambah lagi dengan vocal Trio Grup Maduma yang memiliki suara bagus dan kompak. Tidak itu saja, yang membuat masyarakat kagum dengan grup ini yaitu pada pemain *Tagading* (Gendang) seorang perempuan. Faktor yang mempengaruhi eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma yaitu Manajemen yang baik, struktur organisasi, solid dalam mencapai tujuan, ciri khas, pengalaman pentas. Manajemen yang baik Grup Musik *Gondang* Batak Maduma yang bertujuan untuk mengembangkan organisasi agar lebih baik dan tetap eksis. Beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma yaitu Rapat pengurus, menentukan jadwal latihan, sistem mengatur keuangan dan evaluasi. Struktur organisasi berfungsi mengatur pengelolaan keuangan, jadwal latihan, jadwal pentas, pengkondisian alat dan lain sebagainya sesuai wewenang masing-masing pengurus. Solid dalam mencapai tujuan grup musik memiliki cara untuk memperkenalkan atau mempromosikan Grup Maduma. Ciri khas grup musik yang mempunyai logo *lorosae* yang berarti terbitlah matahari. Pengalaman pentas Grup Musik *Gondang* Batak Maduma yaitu mengisi acara- acara formal maupun acara adat dan acara lainnya.

**Kata Kunci :** Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma Di Riau

## **THE EXISTENCE OF THE GONDANG BATAK MADUMA MUSIC GROUP IN THE CITY OF PEKANBARU, RIAU PROVINCE**

**LEXTRI PUTRI YENI P.**

**166711123**

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the existence of the Gondang Batak Maduma Music Group in Pekanbaru City, Riau Province. The theory used by Farhani (2016: 12-14). The research method is descriptive with qualitative data. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The research subjects were 4 people. The results showed that with the results of hard work and strong determination, this group began to be recognized, which could be seen from the jobs they filled. The Maduma Group is increasingly receiving jobs and is increasingly favored by the people of Pekanbaru City, because the music performed by the Maduma Group makes the atmosphere more festive and is added to the vocals of the Maduma Group Trio which have good and compact voices. Not only that, what made the community amazed by this group was a female Tagading (drum) player, therefore many people asked the Maduma Group to make the Tagading player a woman. Factors that influence the existence of the Gondang Batak Maduma Music Group are good management, organizational structure, solidity in achieving goals, characteristics, stage experience. Good management of Gondang Batak Maduma Music Group which aims to develop the organization to be better and still exist. Several things related to the activities of the Gondang Batak Maduma Music Group, namely board meetings, determining training schedules, financial management and evaluation systems. The organizational structure functions to regulate financial management, training schedules, performance schedules, tool conditioning and so on according to the authority of each manager. Solid in achieving the goals of the music group has a way of introducing or promoting the Maduma Group. The hallmark of a music group that has the Lorosae logo which means the sun rises. The experience of performing the Gondang Batak Maduma Music Group is filling formal events as well as traditional events and other events.

**Keywords: The existence of the Gondang Batak Maduma Music Group in Riau**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini, dengan judul “Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Penulisan proposal ini merupakan salah satu sayarat untuk program sarjana strata-1 (S1) pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan proposal ini peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan informasi yang bersangkutan dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karna itu, apabila masih terdapat kejanggalan dan kesalahan, maka dengan senang hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi dan Keungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan masukan dan arahan saat kuliah.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan dan arahan serta motivasi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya proposal ini.
8. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam pengurusan administrasi.
9. Bapak Giat Panjaitan, Bapak Maruli Nainggolan beserta Grup Musik Maduma yang telah mengizinkan saya untuk observasi.
10. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ibunda saya tercinta dan Ayah saya beserta abang, kakak, adik saya tersayang yang senantiasa menyemangati saya.
11. Dan untuk teman khusus saya Rimel Daniel Sianipar yang selalu membantu saya selama kuliah.
12. Dan untuk seluruh teman-teman saya yang menyemangati saya dalam membantu saya saat menyelesaikan proposal.

13. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya kelas F, dan yang lainnya yang tidak bisa disebut satu-persatu yang memberikan semangat dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhirnya tiada kata yang dapat peneliti sampaikan kecuali Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semoga proposal ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan manfaat bagi pembaca yang memerlukannya. Akhirnya penulis ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

**Lextri Putri Yeni P**  
**NPM: 166711123**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
----------------------	----------

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Konsep Eksistensi .....	9
2.2 Teori Eksistensi .....	9
2.3 Konsep Musik .....	12
2.4 Konsep Grup Musik .....	12
2.4 Musik Gondang Batak.....	13
2.5 Kajian Relevan .....	14
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18

3.3 Subjek Penelitian.....	19
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4.1 Data Primer.....	20
3.4.2 Data Sekunder.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5.1 Teknik pengamatan/ <i>observasi</i> .....	22
3.5.2 Teknik wawancara.....	23
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	24
3.6 Teknik Analisi Data.....	26
3.6.1 Reduksi Data.....	27
3.6.2 Penyajian Data.....	27
3.6.3 Verifikasi Data.....	27
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Temuan Umum.....	29
4.1.1 Letak dan Luas Kota Pekanbaru.....	29
4.1.2 Mata Pencaharian Masyarakat Kota Pekanbaru.....	31
4.1.3 Kepercayaan Masyarakat Kota Pekanbaru.....	31
4.1.4 Kesenian Masyarakat Kota Pekanbaru.....	32
4.1.5 Grup Musik Gondang Batak Maduma.....	34
4.1.5.1 Sejarah Grup Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma.....	34
4.1.5.2 Visi Misi.....	35
4.1.5.3 Tempat latihan Grup Musik.....	
<i>Gondang</i> Batak Maduma.....	35
4.1.5.4 Tata tertib dan Peraturan Grup Musik.....	
<i>Gondang</i> Batak Maduma.....	36
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	37
4.2.1 Eksistensi Grup Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma.....	37

4.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Grup .....	
Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma .....	42
4.2.2.1 Manajemen Grup Musik <i>Gondang</i> Batak .....	
Maduma .....	42
4.2.2.2 Struktur Organisasi Grup Musik .....	
<i>Gondang</i> Batak Maduma .....	45
4.2.2.3 Solid Dalam Mencapai Tujuan Grup Musik .....	
<i>Gondang</i> Batak Maduma .....	50
4.2.2.4 Ciri Khas Grup Musik <i>Gondang</i> .....	
Batak Maduma .....	51
4.2.2.5 Pengalaman Pentas Grup Musik <i>Gondang</i> .....	
Batak Maduma .....	57
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER</b> .....	<b>66</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA</b> .....	<b>67</b>
<b>DOKUMENTASI</b> .....	<b>77</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Gambar Tempat Latihan Grup Maduma .....</b>	<b>34</b>
<b>Gambar 2. Acara Syukuran Perkampungan .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 3. Acara Meninggal di Komplek Metropolitan .....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 4. Alat Musik <i>Tagading</i> (Gendang) .....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 5. Alat Musik <i>Saxophone</i>.....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 6. Alat Musik <i>Keyboard</i> .....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 7. Alat Musik <i>Sulim</i> (Seruling) .....</b>	<b>55</b>
<b>Gambar 8. Kostum Personil Grup Maduma .....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 9. Acara Natal Rumah Sakit Awal Bross.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 10. Acara Pernikahan di Hotel Elite .....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 11. Acara Pernikahan di <i>Sopo Godang</i> .....</b>	<b>59</b>

#### DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Letak dan Luas Kota Pekanbaru.....</b>	<b>29</b>
--	-----------



**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan dan seni merupakan hal yang saling berkaitan, karena seni sudah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia dari zaman ke masa zaman prasejarah hingga saat ini. Keberadaan seni sangat melekat pada kehidupan manusia sehingga tidak dapat dipisahkan hingga sampai saat ini. Karena adanya keterkaitan antara seni dan manusia, seni semakin menjadi sesuatu hal yang menarik bagi sebagian besar orang baik dari negara dan suku manapun.

Menurut Koentjaraningrat (2011:72), kebudayaan ialah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan masyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.

Setiadi dkk (2005:28), juga memberikan pengertian mengenai kebudayaan yaitu bahwa kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Salah satu dari kebudayaan tersebut adalah kebudayaan suku Batak.

Hutajulu dan Harahap (dalam Nixon 2015), Pada suku Batak terdiri enam sub suku yaitu Karo, Toba, Simalungun, Angkola, Pakpak dan Mandailing. Kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang sebagian besar masih dipelihara oleh suku Batak. Terdapat persamaan dan perbedaan bahasa dan budaya diantara keenam sub suku Batak. Misalnya dalam hal dialek bahasa, tulisan, istilah-istilah dan beberapa kebiasaan adat. Pada dasarnya struktur dan sistem hubungan sosial keenam suku tersebut sama, yaitu terdiri atas tiga unsur utama. Ketiga unsur sosial tersebut terdapat pada semua sub suku dengan istilah yang sedikit berbeda tetapi fungsi dari ketiga unsur tersebut adalah sama yakni untuk mengatur tata hubungan

sesama anggota masyarakat, baik itu kerabat dekat, kerabat luas, saudara semarga maupun beda marga serta masyarakat umum.

Dalam suku Batak Toba, unsur sosial tersebut dinamakan *dalihannatolu* (Ikatan tiga bersaudara) yang terdiri dari *hula-hula* (sumber istri), *dongantubu* (saudara semarga) dan *boru* (penerima istri) etnis Batak Toba memiliki budaya yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan oleh nenek moyang. Salah satu yang diwariskan dari kebudayaan adalah kesenian. Pada etnis batak kesenian sangat banyak, yaitu diantaranya adalah seni tenun, seni patung, seni ukir dan seni musik. Pada penelitian ini yang akan dibahas hanya dipusatkan pada seni musik yang terdapat pada suku Batak Toba. Aktivitas musikal yang digunakan dalam setiap upacara adat dan ritual keagamaan di masyarakat Batak Toba dikenal dengan sebutan *Gondang* (gendang).

Dalam bahasa suku Batak Toba, kata *Gondang* mengandung banyak pengertian, di antaranya yaitu instrument musikal, ansambel musik, judul sebuah komposisi musik, judul kolektif dari beberapa komposisi musik (*repertoar*), tempo pada komposisi, suatu rangkaian upacara, menunjukkan suatu kelompok seperti kelompok kekerabatan maupun tingkat usia, dan dapat pula berarti sebuah doa.

Dalam Nixon (2015:3), Pada masyarakat Batak Toba, *Gondang* mempunyai peranan yang sangat penting. Tidak ada sebuah bentuk upacara yang tidak melibatkan *Gondang*, baik itu upacara adat atau ritual keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dalam sebuah filosofi tradisional masyarakat Batak Toba

yang menyatakan bahwa *Gondang* adalah “alat utama” untuk mencapai hubungan antara manusia dengan sang pencipta segalanya Tuhan Pada Batak Toba Yang disebut “*Debata Mulajadi Na Bolon*” (Tuhan Yang Maha Esa). *Gondang* digunakan sebagai sebuah ritual keagamaan dimana *Gondang* dijadikan sebagai sarana komunikasi antara manusia terhadap sang pencipta, sehingga setiap musik yang dimainkan atau dihadirkan memiliki makna sebagai persembahan, doa dan pujian.

Dalam Nixon (2015:3) Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian, agar dapat didengar dan dinikmati oleh manusia bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas. Dari berbagai macam musik yang ada pada saat ini, memiliki bentuk penyajian yang berbeda juga terdapat pada musik tradisional yakni Grup Musik *Gondang Batak Maduma* merupakan suatu grup ansambel musik adat Batak yang tergabung dalam empat jenis musik yang berbeda-beda.

*Gondang* Batak yang ada di Sumatera Utara, terdapat lima alat musik yang digunakan. Yaitu *Sarune Bolon*, *Taganing*, *Gordong*, *Ogung* dan *Hesek*. *Gondang* sabangunan terdiri dari *Sarune Bolon* (sejenis alat tiup-obo), *taganing* merupakan perlengkapan yang terdiri dari lima kendang yang dikunci punya peran melodis dengan *Sarune* tersebut, *gondang* yang biasanya disebut dengan sebuah kendang besar yang menonjolkan irama ritme, empat gong yang disebut *ogung* dan *hesek* sebuah alat perkusi (pada umumnya sebuah botol yang dipukul menggunakan batang kayu atau logam) yang membantu irama.

Namun berbeda halnya dengan alat musik yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau dimana alat musik yang digunakan dalam pertunjukan musik ialah, Keyboard, Gendang, *Sulim* (seruling) dan dua alat musik Saxophone. Pada grup *Gondang Batak Maduma* menggunakan kolaborasi dengan keyboard, *Sulim* (seruling) dan Saxophone agar musik yang dihasilkan meriah. Berbeda dengan musik *Gondang Batak* di Sumatera Utara, dimana instrument musik *Gondang sabangunan* masih menggunakan alat musik seperti *Taganing*, *Hasapi*, *Sarune Ugung* (gong) dan *Hesek*. Hal tersebut yang menjadikan alat musik yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau sudah berbeda dengan alat musik *Gondang Batak* yang ada di Sumatera Utara.

Dikarenakan oleh kemajuan zaman mengakibatkan semua orang untuk selalu berkembang. Terlihat banyak orang-orang yang dari suku dan tempat yang berbeda-beda, pergi merantau dari kampung halaman untuk memperbaiki status sosial dan kehidupan. Begitu pula dengan masyarakat suku Batak, banyak dari mereka yang memilih merantau dan akan kembali ke kampung halaman saat sudah sukses. Masyarakat Batak memiliki kebiasaan untuk mencari dan berkumpul dengan orang-orang sesama Batak (marga). Selain untuk saling tolong menolong, hal ini dilakukan oleh masyarakat Batak untuk menjaga keutuhan dan persaudaraan. Dari kegiatan ini pun, kelangsungan budaya pun terjamin.

Sama halnya dengan Grup Musik *Gondang Batak Maduma*. Awal terbentuknya Grup Musik *Gondang Batak Maduma* ini, karena masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru mencari dan berkumpul dengan orang-orang sesama Batak. Kumpulan tersebut dinamai dengan Serikat Tolong Menolong. Karena

adanya perserikatan ini Giat Panjaitan membentuk suatu Grup *Gondang* Batak, seiring waktu berjalan pemain musik menamai grup tersebut menjadi Grup *Gondang* Batak Maduma yang kepanjangannya ialah *Martangiang Dungi Mangula* ( Berdoa lalu bekerja).

Grup musik *Gondang* Batak Maduma ini merupakan Grup *Gondang* Batak yang dibina oleh Giat Panjaitan yang berdiri sejak pada tahun 2011 yang berada di Jl. Among Labuh Baru Barat. Dari awal terbentuknya grup musik *Gondang* Batak Maduma ini selalu mengalami pergantian personil hingga pada saat ini dan saat ini personil Grup Musik *Gondang* Batak Maduma memiliki 5 anggota pemain yakni Marganda Siregar memainkan alat musik Seruling, Roy situmorang memainkan alat musik Keyboard, Salmon Lumbanraja memainkan alat musik Saxophone, Arie Tampubolon juga memainkan alat musik Saxophone dan yang kelima veronika Sitompul memainkan alat musik *Tagading* (gendang).

Kondisi Grup *Gondang* Batak Maduma ini sangatlah terkenal di Kota Pekanbaru, grup *Gondang* Batak ini digunakan saat acara kebatikan (pesta pernikahan, pesta gereja, syukuran marga, perserikatan dan acara meninggal). Grup *Gondang* Batak ini memiliki keunikan yang dimana pemain alat musik *Tagading* (gendang) ialah seorang perempuan dan keseragaman dalam berpakaian dan para penyanyi sangat menghibur dalam bergoyang. Sesuai informasi yang peneliti peroleh dari narasumber Grup *Gondang* Batak Maduma ini sangat banyak diminati oleh masyarakat suku Batak Kota Pekanbaru ini bahkan juga dari luar kota Pekanbaru. Antusias masyarakat dalam menerima grup ini sangat hangat dan senang karena keunikan dan kegirangan oleh penyanyi tersebut.

Karena *Gondang* Batak Maduma tidak selalu menghadirkan musik *Gondang* Batak secara lengkap pada setiap acaranya karena adanya kebutuhan terhadap musik telah mengalami perkembangan.

Berkaitan dengan eksistensi grup, Menurut Zainal, (dalam Panji Gunawan, dkk 2016:280) eksistensi itu lentur tidak bersifat kaku dan terhenti, eksistensi dapat mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Oleh sebab itu, istilah eksistensi berhubungan dengan “kata kerja” bukan “kata benda”, jika keberadaannya masih sering dinikmati masyarakat berarti eksistensinya masih bagus, sedangkan jika masyarakat sudah jarang menikmatinya atau bahkan terlupakan, berarti eksistensinya menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian merupakan suatu hasil yang ditemukan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi mahasiswa sendratasik. Adapun manfaat penelitian ini antara lain ialah:

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang akademi program studi sendratasik khususnya bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sebagai bentuk kontribusi pemikiran yang tertuang dalam karya tulis ilmiah khususnya kajian mengenai Eksistensi musik dan yang berkaitan dengan *Gondang* Batak Maduma.
3. Bagi mahasiswa sendratasik penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penulisan skripsi dan menjadi ide dalam menggarap sebuah Musik.
4. Bagi masyarakat, dapat memperkenalkan kepada masyarakat luas secara langsung tentang Eksistensi Grup *Gondang* Batak Maduma.
5. Untuk seniman penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk garapan musik.
6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Eksistensi**

Menurut Dagun (dalam Yuliana, 2014:5) konsep eksistensi dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting dan terutama adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Faktor pembeda setiap hal yang ada dari yang tidak

ada hanyalah fakta. Setiap hal yang ada itu harus memiliki nilai eksistensi. Bereksistensi berarti muncul dalam suatu perbedaan yang membedakan antara satu sama lain.

Menurut Maulana (dalam Sunarto 2011:86) eksistensi berasal dari kata exist yang berarti hidup, dan ence yang berarti hal, hasil, tindakan, keadaan, keberadaan, kehidupan, semua yang ada.

Eksistensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1990) adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Artinya, eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut. Apabila orang lain menganggap kita mempunyai sebuah eksistensi, maka keberadaan kita sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang disekeliling kita. Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik dimata orang lain. Selain itu, eksistensi juga dianggap sebagai sebuah istilah yang bisa diapresiasi kepada seseorang yang sudah banyak memberi pengaruh positif kepada orang lain.

## **2.2 Teori Eksistensi**

Menurut Zainal, (dalam Panji Gunawan, dkk 2016:280) eksistensi itu lentur tidak bersifat kaku dan terhenti, eksistensi dapat mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Oleh sebab itu, istilah eksistensi berhubungan dengan “kata kerja” bukan “kata benda”, jika keberadaannya masih

sering dinikmati masyarakat berarti eksistensinya masih bagus, sedangkan jika masyarakat sudah jarang menikmatinya atau bahkan terlupakan, berarti eksistensinya menurun.

Dalam menilai eksistensi dari suatu grup tidak cukup dilihat dari keberdaannya saja, namun perlu juga dilihat dari arah perkembangan eksistensi grup tersebut. Menurut Farhani (2016:12-14), faktor yang mempengaruhi eksistensi sebagai berikut:

#### 1) Manajemen yang baik

Manajemen pertunjukan adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan agar pertunjukan dapat terlaksana dengan lancar dan terorganisir. Fungsi dari manajemen pertunjukan adalah perencanaan: dalam perencanaan ini yang pertama dilakukan adalah menetapkan sasaran lalu memilih tindakan yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada. Pengorganisasian: dalam proses ini dilakukan pengalokasian sumber daya, penyusunan jadwal kerja dan koordinasi antar unit-unit dalam suatu kepanitiaan. Pengendalian: pengendalian disini berarti membandingkan perencanaan dengan raelisai.

#### 2) Mempunyai struktur organisasi

Struktur organisasi adalah alat untuk pencapaian tujuan dan pengelompok dan tata cara mengatur bagaimana kerjasama itu dilakukan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Struktur organisasi tidak hanya terbatas

pada sebuah bagan, melainkan dapat lahir dari suatu budaya. Sebab, suatu susunan mengenai tingkat penghargaan, apresiasi, pandangan, tentang seseorang dalam organisasi dapat menjadi sebuah struktur meskipun tidak digambarkan dalam sebuah bagan.

### 3) Solid dalam mencapai tujuan

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Rasa solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika manusia satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Maka dari itu rasa solidaritas sangat penting untuk dibangun oleh individu dengan individu lainnya atau kelompok tertentu dengan kelompok yang lain. Karena dengan adanya solidaritas, kita dapat bersatu dalam hal mewujudkan sesuatu secara bersama-sama.

### 4) Mempunyai ciri khas

Ciri khas merupakan tanda yang membedakan sesuatu dari yang lain. Suatu kebudayaan memancarkan ciri khas dan keunikan tersendiri bagi masyarakat tempat berkembangnya suatu budaya. Oleh karena itu ketika melihat dan menganalisis pengaruh budaya terhadap lingkungan, maka akan diketahui suatu perbedaan dari ciri khas antara lingkungan yang satu dengan lingkungan lainnya yang mempunyai produk budaya sendiri.

### 5) Pengalaman pentas yang banyak

Pengalaman merupakan suatu yang pernah dialami, atau kejadian masa lalu yang dialami. Mungkin pula kejadian itu merupakan sesuatu yang disaksikan, didengar, ataupun yang dirasakan. Setiap orang tentunya memiliki banyak pengalaman. Banyaknya tawaran untuk pentas sekaligus pengalaman yang didapat saat pentas.

Dengan demikian eksistensi atau keberadaan dapat disimpulkan sebagai hadirnya atau adanya sesuatu dalam kehidupan. Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Kaitannya dengan seni, eksistensi dapat diartikan untuk menciptakan beberapa bentuk simbol yang menyenangkan, namun bukan hanya mengungkapkan segi keindahan saja, tetapi dibalik itu terkandung maksud baik yang bersifat pribadi, sosial maupun fungsi yang lain.

### 2.3 Konsep Musik

Menurut Silitonga (2014:2), mengatakan bahwa musik adalah bahasa yang dimusikkan atau dinyanyikan. Musik atau lagu memang dirangkai dari nada-nada, tetapi jika nada-nada yang dirangkai itu memberikan gagasan yang bermakna barulah dapat dikatakan musik.

Menurut Safrina (2003:2), mengatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan

pikiran dan perasaan penciptaan melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi.

#### **2.4 Konsep Grup Musik**

Menurut Soeharto (dalam Silitonga 2007:51), ansambel atau grup musik merupakan sekelompok pemain musik yang memainkan alat-alat musik sekeluarga. Musik ansambel merupakan sebuah istilah dalam pengetahuan seni musik yang menyatakan bahwa permainan secara bersama yang terdiri sejumlah alat musik.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat diartikan bahwa ansambel atau grup musik merupakan kelompok kegiatan seni musik yang biasanya tampil sebagai hasil kerja sama personil anggota, dibawah pimpinan atau Pembina grup tersebut.

#### **2.5 Musik *Gondang* Batak**

Menurut Kasmahidayat (2012:140), Salah satu komponen penting dalam setiap upacara adat Batak adalah membunyikan *Gondang* (gendang). Gendang merupakan alat musik tradisional suku Bangsa Batak. Gendang ini wajib dibunyikan pada waktu upacara adat berlangsung.

Menurut Nixon (2015:3), Pada masyarakat Batak Toba, *Gondang* mempunyai peranan yang sangat penting. Tidak ada sebuah bentuk upacara yang tidak melibatkan *Gondang* (Gendang) baik itu upacara adat atau ritual keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dalam sebuah filosofi tradisional masyarakat Batak

Toba yang menyatakan bahwa *Gondang* adalah “alat utama” untuk mencapai hubungan antara manusia dengan sang pencipta segalanya Tuhan Pada Batak Toba Yang disebut “*Debata Mulajadi Na Bolon*”. *Gondang* (gendang) digunakan sebagai sebuah ritual keagamaan dimana *gondang* (gendang) dijadikan sebagai sarana komunikasi antara manusia terhadap sang pencipta, sehingga setiap musik yang dimainkan atau dihadirkan memiliki makna sebagai persembahan, doa dan pujian.

## 2.6 Kajian Relevan

Sutinah (2016) “Eksistensi Tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Eksistensi Tari Zapin Api adalah sebagai berikut : (1) Sejarah Tari Zapin api tidak terlepas dari sejarah awal munculnya pulau rupert, (2) bentuk penyajian tari zapin api terdiri dari gerak, iringan, tat rias, kostum dan pementasan, (3) nilai yang terdapat dalam tari zapin ini yaitu nilai agama/religius.

Theresia (2017) “Upacara Ritual *Mangokkal Holi-Holi* Adat Batak Toba Di Kecamatan Tapung Desa Kota Batak Pekanbaru Provinsi Riau”. Dari hasil penelitian yang dilakukan dan informasi yang diberikan informan diketahuilah bahwa Upacara Ritual *Mangokkal Holi* di Kecamatan Tapung Desa Kota Batak sudah berlangsung sekitar 28 tahun. Yang pertama kali melaksanakan Upacara *Mangokkal Holi* di Desa Kota Batak yaitu keluarga marga Tamba. Dalam pelaksanaan upacara ritual *Mangokkal Holi* ini ada beberapa tahap-tahap yang perlu diperhatikan supaya upacara dapat berlangsung dengan baik yaitu:

penetapan waktu, tempat, dan persiapan menjelang upacara berdasarkan hasil musyawarah keluarga (*Martonggo Raja*). Pelaksanaan upacara ritual *Mangkokal Holi* meliputi kegiatan : 1) pergi ke kuburan, 2) pencucian tulang belulang, 3) memasukkan tulang belulang ke tambak atau saring-saring, 4) orang yang ikut melaksanakan upacara, 5) acara makan siang bersama, 6) permintaan maaf boru, 7) puncak upacara. Peralatan yang digunakan masing-masing memiliki makna dipercaya sebagai penangkal dari hal-hal yang buruk bagi keluarga yang melaksanakan upacara yakni daun silinjuang dan *ulos pangiring*. Daun silinjuang mampu melawan musuh dan *ulos pangiring* akan mengiringi setiap keturunan yang melaksanakan.

Junike (2016) “Tradisi *Gondang Hasapi* Batak Toba”. Hasil dari penelitian dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan *Gondang Hasapi* dalam upacara ritual tersebut sangat erat hubungannya dengan masyarakat karena merupakan sebuah media penyampaian yang sah. Terdapat beberapa fungsi dan makna sosial bagi kehidupan masyarakat pormalim dengan adanya gondang hasapi dalam pelaksanaan sipaha sada.

Akhai (2018) “Eksistensi Tari Tradisional Poang Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Hasil dari penelitian ini Eksistensi Tari Poang dimasyarakat Desa Kesumbo Ampai sudah mengalami kemajuan. Dengan banyaknya masyarakat yang mengenal dan mengetahui tari yang biasa disebut Tari Perang membuktikan bahwa tari Poang *eksis*. Tari Poang merupakan tari yang sudah ada sejak jaman dahulu kala yang diwariskan oleh nenek moyang dari generasi kegenerasi berikutnya. Didalam pertunjukkan tari

Poang terdapat Nilai sosial yaitu sikap tolong-menolong antar sesama manusia dan Nilai Moral yaitu menghargai dan saling tolong-menolong makhluk hidup. Tari Poang memiliki 3 ragam gerak yang menceritakan tentang sebuah peperangan dalam melawan penjajah. Tari Poang ditarikan oleh 7-10 orang penari. Kostum yang digunakan yaitu kostum yang berwarna merah, hitam, putih yang berbahan dasar kain dan memakai hiasan kepala berupa tanjak. Tata rias yang digunakan adalah rias sederhana. Alat musik yang digunakan yaitu Gendang (odok) dan Gambang.

Firmansyah (2012) “ Keberadaan Musik Kulintang Dalam Adat Pernikahan Suku Komerling Di Oku Timur”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penyebab awal menurunnya eksistensi musik Kulintang di Oku Timur karena dihapuskannya sistem marga-marga pada tahun 1979. Sistem marga yang berubah menjadi kecamatan membuat tidak adanya sebuah kepatuhan lagi terhadap proses adat pernikahan yang menggunakan musik kulintang. Faktor internal dan eksternal juga membuat eksistensi musik kulintang semakin meredup. Faktor internal dan eksternal itu antara lain manajemen, penguasaan garap, motivasi, keuangan, peran pemerintah, dan pengaruh budaya luar.

Dari beberapa kajian relevan diatas teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konsep dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul “Keberadaan Grup Musik Gondang Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:3), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menuru Andi (2014: 24), bahwa penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

Penelitian ini sebagai kajian keilmuan untuk menuntut adanya suatu pendekatan dalam pemecahan masalah. Pendekatan penelitian digunakan untuk memudahkan penulis memahami objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Wiratna (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dan waktu penelitian adalah tangaal, bulan dan tahun dimana kegiatan tersebut dilakukan.

Penulis melakukan penelitian ini kepada grup *Gondang* Batak Maduma bertempat di Jln. Among Labuhbaru Barat di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pada penelitian ini penulis perlu melihat lokasi tempat laihan grup *Gondang* Batak Maduma di Jln. Among Labuhbaru Barat dan penulis juga perlu mengetahui Eksistensi dari grup Musik *Gondang* Batak Maduma tersebut.

Penulis akan melakukan penelitian dimulai pada bulan September tahun 2020.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Bungin (2007: 111), menjelaskan bahwa subjek atau informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Subjek yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang, subjek pertama ialah bapak Giat Panjaitan selaku pembina Musik Grup Maduma, subjek kedua ialah Veronika Sitompul sebagai anggota grup musik Maduma, subjek ketiga ialah Marganda Siregar dari anggota grup musik Maduma, subjek ke empat ialah Salmon Lumban Raja dari anggota grup musik *Gondang* Batak Maduma, subjek kelima Arie Tampubolon dari anggota grup musik *Gondang* Batak Maduma, subjek ke enam Roy dari anggota grup musik *Gondang* Batak Maduma dan seluruh masyarakat Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sujarweni (2014:73), sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

Menurut Sujarweni (2014:73), Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Sujarweni (2014:73-74), data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini informan yang digunakan untuk penelitian ini yang pertama ialah bapak Giat Panjaitan selaku pembina Musik Grup Maduma, kedua ialah Veronika Sitompul sebagai anggota grup musik Maduma, ketiga ialah Marganda Siregar dari anggota grup musik Maduma, keempat ialah Salmon Lumban Raja dari anggota grup musik *Gondang* Batak Maduma dan kelima Arie Tampubolon dari anggota grup musik *Gondang* Batak Maduma. Informan yang ada didalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan penulis baik secara lisan maupun tertulis, guna mengetahui informasi mengenai Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Sujarweni (2014:74), data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya.

Data sekunder yang diperoleh oleh penulis dari sumber-sumber tertulis yaitu : 1). Buku yang menunjang dalam penelitian ini, 2). Jurnal-jurnal yang mendukung dalam penelitian ini, 3). Data-data dari internet yang mengenai seni

musik yang berbungan dengan penelitian dalam memperkuat teoritis ,4). Dan Skripsi yang mendukung kebenaran tentang “Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Bungin, (2013: 129-130) teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak sesuatu penelitian, kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian kualitatif kita kenal metode observasi, wawancara dan dokumentasi :

#### **3.5.1 Teknik Pengamatan/*Observasi***

Menurut Bungin (2013:142) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya dan dapat dikatakan sebagai pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.

Menurut Bungin (2013:143) berdasarkan jenisnya observasi menjadi 2 yaitu:

1. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang di observasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan “media-media transparan”.
2. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di teliti, misalnya melalui file, rangkaian *slide*, rangkaian foto.

Berdasarkan teori diatas penulis menggunakan observasi langsung. Penulis mengamati secara langsung Eksistensi Grup musik *Gondang Batak Maduma* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kemudian dijabarkan dalam kata-kata secara tertulis kedalam buku catatan yang disediakan untuk memperoleh gambaran tentang objek yang akan diteliti.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Bungin (2013:134-136) , Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalan wawancara. Lebih jelas mengenai pedoman wawancara ini dapat dilihat pada pembahasan-pembahasan berikut ini.

1. Wawancara Sistematis

Menurut Bungin (2013:134-136), Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman atau (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, karena biasanya pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederetan daftar pertanyaan.

## 2. Wawancara Terarah

Menurut Bungin (2013:134-136), Bentuk wawancara yang kedua ini sedikit lebih formal dan sistematis dibandingkan dengan wawancara sistematis. Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah di persiapkan sebelumnya oleh pewawancara.

## 3. Wawancara Mendalam

Menurut Bungin (2013:137), Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Biasanya wawancara ini digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipasi. Pada penggunaan metode ini biasanya pewawancara diharuskan hidup bersama-sama dengan responden dalam waktu yang relatif lama.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sistematis yang akan ditanyakan pada saat wawancara secara sistematis ataupun tertuju dari satu topik ke topik lain menggunakan materi yang tetap berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar-daftar pertanyaan yang akan

ditanyakan pada saat wawancara kemudian barulah melakukan wawancara langsung terhadap narasumber secara sistematis.

Wawancara ini digunakan penulis untuk mendapatkan data mengenai konsep Eksistensi Grup *Gondang* Batak Maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Saya akan wawancarai Giat Panjaitan selaku pembina Musik Grup Maduma, yang kedua ialah Maruli Nainggolan selaku Masyarakat di Kota Pekanbaru, ketiga ialah Veronika Sitompul sebagai perwakilan anggota grup musik Maduma, keempat dari anggota perwakilan grup musik Maduma Salmon Lumban Raja dan yang kelima dari Tokoh Masyarakat Bapak Frans Siregar di Kota Pekanbaru.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut Bungin (2013:153), adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dari pengertian tersebut maka peneliti membuat dokumentasi dengan.

1. Buku catatan dan alat tulis.
2. Kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan objek penelitian.
3. *Tape recorder* atau alat perekam sejenisnya untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.
4. Membaca beberapa literatur atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik dokumentasi merupakan pencarian data-data dan informasi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, gambar-gambar dan rekaman video. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam teknik ini peneliti menggunakan alat pendukung penelitian yaitu *smartphone*, ini bertujuan untuk memperkuat observasi yang diperoleh dari lapangan.

Menurut Bungin (2007:125) dokumentasi dibagi menjadi dua yaitu, dokumen pribadi dan dokumen resmi:

1. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Hal tersebut dapat berupa buku harian dan surat pribadi.

2. Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi menjadi dua yaitu, dokumen interen dan eksteren. Dokumen interen berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, konvensi yaitu kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung di suatu lembaga dan sebagainya. Dokumen eksteren berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti buletin, majalah, berita-berita yang disiarkan di media masa, pemberitahuan atau pengumuman.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasikan secara sistematis semua data untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti pembina dan anggota dari Grup Musik *Gondang Batak Maduma* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Penelitian kualitatif analisis data dikakukan dilapangan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan pengembangan serta menghubungkan dengan landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang akan diteliti. Model analisa yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu siklus.

#### 3.6.1 Reduksi Data

Sugiyono (2012: 92), reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan

rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2012:94), pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

### **3.6.3 Verifikasi Data**

Sugiyono (2012:99), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



## **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

### 4.1 Temuan Umum

Pada BAB 4 ini, peneliti akan memaparkan mengenai tentang temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang bertempat di Kota Pekanbaru Provinsi Riau dan profil mengenai lokasi tersebut. Dilanjutkan dengan temuan hasil penelitian serta

analisis data penelitian. Temuan hasil penelitian ini merupakan hasil dari observasi mengenai hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, lalu melakukan wawancara mendalam dengan informan dalam kegiatan interaksi yang kemudian melakukan studi dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Uraian hasil penelitian ini berupa deskripsi yang disusun berdasarkan informasi yang dipaparkan dari subjek penelitian atau informan.

#### 4.1.1 Letak dan Luas Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antara  $101^{\circ}14'$  -  $101^{\circ}34'$  Bujur Timur dan  $0^{\circ}25'$  -  $0^{\circ}45'$  Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter.

Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara  $34,1^{\circ}\text{C}$  -  $35,6^{\circ}\text{C}$  dan suhu minimum antara  $20,2^{\circ}\text{C}$  -  $23,0^{\circ}\text{C}$ , Kelembapan maksimum antara 96% - 100%. Kelembapan minimum antara 46% - 62%. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari  $\pm 62,96\text{ Km}^2$  menjadi  $\pm 446,50\text{ Km}^2$ , terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah  $632,26\text{ Km}^2$ . Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/Kota :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota Propinsi Riau yang mempunyai jarak lurus dengan kota-kota lain sebagai Ibukota Propinsi lainnya sebagai berikut :

**Tabel No 1. Letak dan Luas Kota Pekanbaru**

NO	KABUPATEN	LUAS
1	Taluk Kuantan	118 Km
2	Rengat	159 Km
3	Tembilahan	21.3,5 Km
4	Kerinci	33,5 Km
5	Siak	74,5 Km
6	Bangkinang	51 Km
7	Pasir Pangaraian	132,5 Km
8	Bengkalis	128 Km
9	Bagan	192,5 Km
10	Dumai	125 Km

(Sumber data Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru )

Kota Pekanbaru dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur. Memiliki beberapa anak sungai antara lain : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambang, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

#### 4.1.2 Mata Pencaharian Masyarakat Kota Pekanbaru

Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Pekanbaru terdiri dari beberapa bidang, yaitu pertanian, industri, kontruksi, perdagangan, transportasi dan komunikasi, keuangan, jasa, dan lainnya.

#### 4.1.3 Kepercayaan Masyarakat Kota Pekanbaru

Mayoritas penduduk Kota Pekanbaru menganut sistem kepercayaan agama Islam, dan sebagian agama Kristen, Budha dan Hindu. Oleh karena itu, penduduk Kota Pekanbaru sangat memegang kuat akidah dan aturan-aturan agama serta adat istiadat yang ada.

#### 4.1.4 Kesenian Masyarakat Kota Pekanbaru

Kesenian adalah salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain. Misalnya, mitos berguna dalam menentukan norma untuk mengatur perilaku yang teratur dan meneruskan adat serta nilai-nilai kebudayaan. Pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

<https://teropong.id/forum/2017/08/05/pengertian-keseniandanpengertiankesenian-menurut-para-ahli-lengkap/>

1. Nyanyian

Ada banyak lagu-lagu daerah Riau, mulai dari lagu berbahasa Melayu. Kebanyakan lagu daerah Riau jarang diputar radio-radio kota Pekanbaru, kecuali lagu-lagu sudah sangat populer seperti Lancang Kuning yang memang maestronya lagu daerah Riau. Beberapa lagu daerah Riau sebagai berikut:

- Lagu Seroja
- Lagu Tuanku Tambusai
- Lagu Lancang Kuning
- Lagu Tanjung Katung
- Lagu Selayang Pandang
- Lagu Hangtuah
- Lagu Bunga Tanjung
- Lagu Soleram
- Kutang Barendo, Lagu daerah Kampar
- Moncik Badasi, Lagu daerah Kampar
- Randai Lomak Diurang Katuju di Awak, Lagu daerah Taluk Kuantan, Kuansing.

## 2. Tarian

Ada banyak tarian daerah Riau, beberapa diantaranya sebagai berikut:

- Tari Persembahan Adat Melayu
- Tari Zapin
- Tari Melemang
- Tari Tandak
- Tari Lukah

- Tari Kontemporer

### 3. Alat musik tradisional

Daerah Riau juga mempunyai alat musik Tradisional, beberapa diantaranya sebagai berikut:

- Gambus
- Gambang Camar
- Gendang Silat
- Gendang Nobat
- Gong
- Nafiri
- Marwas
- Kompang
- Bebano
- Akordeon

#### 4.1.5 Grup Musik *Gondang* Batak Maduma

##### 4.1.5.1 Sejarah Grup Musik *Gondang* Batak Maduma

Suku Batak Toba merupakan asli berasal dari Sumatera Utara. Ragam budaya asli dari suku Batak Toba juga berkembang diberbagai daerah. Salah satunya yaitu musik tradisi. Pada umumnya musik tradisi diwariskan secara turun-temurun, salah satunya Grup Musik *Gondang* Batak Maduma yang terbentuk di Kota Pekanbaru yang mengembangkan musik *Gondang* Batak.



Awal terbentuknya Grup Musik *Gondang* Batak Maduma ini, karena masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru mencari dan berkumpul dengan orang-orang sesama Batak. Kumpulan tersebut dinamai dengan Serikat Tolong Menolong. Dengan adanya perserikatan ini Giat Panjaitan membentuk suatu Grup *Gondang* Batak, seiring waktu berjalan pemain musik menamai grup tersebut menjadi Grup *Gondang* Batak Maduma yang kepanjangannya ialah *Martangiang Dungi Mangula* ( Berdoa lalu bekerja).

Grup musik *Gondang* Batak Maduma ini merupakan Grup *Gondang* Batak yang dibina oleh Giat Panjaitan yang berdiri sejak pada tahun 2011 yang berada di Jl. Among Labuh Baru Barat. Dari awal terbentuknya grup musik *Gondang* Batak Maduma ini selalu mengalami pergantian personil hingga pada saat ini dan saat ini personil Grup Musik *Gondang* Batak Maduma memiliki 5 anggota pemain yakni Marganda Siregar memainkan alat musik Seruling, Roy situmorang memainkan alat musik Keyboard, Salmon Lumbanraja memainkan alat musik Saxophone, Arie Tampubolon juga memainkan alat musik Saxophone dan yang kelima veronika Sitompul memainkan alat musik *Tagading* (gendang).

#### 4.1.5.2 Visi Misi

- Visi

Menjadikan musik Batak menjadi musik budaya yang dikenal dengan secara luas oleh masyarakat dan oleh semua kalangan.

- Misi

Melayani dengan maksimal, menampilkan yang terbaik, mengsinkronkan musik dengan bentuk acara dan selalu berpenampilan menarik.

#### 4.1.5.3 Tempat Latihan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma

Tempat latihan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma berada di Jl. Among Labuh Barat Kec. Payung Sekaki, dimana sebuah lokasi yang sangat nyaman dan strategis. Tempat ini digunakan untuk latihan dan meningkatkan kinerja serta bakat-bakat para personil, tidak itu sajatempat latihan ini juga sebuah tempat untuk mengadakan rapat penting Grup Musik Maduma.



**Gambar 1.**  
**Tempat Latihan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma.**  
**(Dokumentasi Lextri Putri Yeni P**  
**30 September 2020)**

#### 4.1.5.4 Tata Tertib dan Peraturan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma

Dengan terwujudnya kegiatan dan menjalankan kedisiplinan didalam lingkungan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma, Grup Maduma mempunyai beberapa tata tertib dan peraturan yang harus diiikuti setiap anggota, antara lain:

1. Tidak boleh terlambat saat show dan latihan.
2. Memakai pakaian yang sopan saat latihan.
3. Saling menghargai sesama dan yang lebih Tua.
4. Disaat lagi show harus menjaga kekompakan, harus sama-sama menghidupkan suasana dan diingatkan penyanyi trio harus ikut bergoyang agar suasana lebih hidup.
5. Pakaian harus selalu seragam pada saat manggung dan harus mencocokkan aksesoris serta pakaian harus yang lebih *Uptodate*.
6. Attitude harus dijaga harus ramah dan profesional di atas panggung dan tidak dibenarkan menggunakan ponsel saat jam kerja.
7. Memberitahu jika berhalangan.

## **4.2 Temuan Khusus Penelitian**

### **4.2.1 Eksistensi Grup Musik *Gondang Batak Maduma* Pada Masyarakat Kota Pekanbaru**

Menurut Zainal, (dalam Panji Gunawan, dkk 2016:280) eksistensi itu lentur tidak bersifat kaku dan terhenti, eksistensi dapat mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Oleh sebab itu, istilah eksistensi berhubungan dengan “kata kerja” bukan “kata benda”, jika keberadaannya masih sering dinikmati masyarakat berarti eksistensinya masih bagus, sedangkan jika

masyarakat sudah jarang menikmatinya atau bahkan terlupakan, berarti eksistensinya menurun. Masyarakat dalam hal ini yaitu masyarakat yang secara tidak langsung ikut serta dalam dalam pementasan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma. Walaupun tidak terlibat langsung namun pengakuan masyarakat ini sangat penting dalam eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara terhadap Bapak Maruli Nainggolan sebagai perwakilan dari tokoh adat. Berdasarkan hasil wawancara 02 Oktober 2020 dengan Bapak Maruli Nainggolan, yang mana pertanyaannya adalah, “Apakah Bapak mengenal Grup Musik *Gondang* Batak Maduma ini, dan bagaimana pendapat anda mengenai Grup Maduma ini ?”

Bapak Maruli mengatakan :

“Saya mengenal Grup Musik *Gondang* Batak Maduma ini dan grup ini pernah mengisi acara pernikahan anak beliau pada tahun 2019. Menurut beliau Grup Musik *Gondang* Batak Maduma ini sangat bagus, dalam penyajiannya mereka selalu menampilkan dengan totalitas. Grup musik maduma ini sangat banyak diminati dan dipercayai oleh masyarakat Kota Pekanbaru dalam mengisi acara-acara mereka, grup ini juga memiliki pemain tagading seorang perempuan dan apalagi dari segi pakaian mereka sangat bagus selalalu seragam ini yang membuat saya tertarik dan bahkan masyarakat lainnya.”( Wawancara, 02 Oktober 2020 )

Berdasarkan hasil wawancara 02 Oktober 2020 dengan Bapak Frans Siregar salah satu perwakilan masyarakat Kota Pekanbaru , yang mana pertanyaannya adalah, “Apakah Bapak mengenal Grup Maduma ini, bagaimana menurut anda Grup Maduma tersebut ?”

Bapak Frans mengatakan :

“saya mengenal Grup Musik *Gondang* Batak Maduma. Saya pernah mendengar grup ini namun belum pernah melihat grup mereka tampil secara langsung, saya tau grup ini karena saya melihat di facebook. Mereka share kegiatan mereka disana. Kesenian ini kan tidak ada salah

dan benarnya. Dan mereka juga sudah bermain musik *Gondang* sesuai versi mereka sendiri. Tetapi jangan sampai meninggalkan tradisi aslinya.  
( Wawancara 02 Oktober 2020 )

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma diakui di Kota Pekanbaru ini dilihat dari pengakuan masyarakat setiap acara-acara yang diikuti mereka melalui pemesanan masyarakat pada Grup mereka.

Oleh sebab itu, istilah eksistensi berhubungan dengan “kata kerja” bukan “kata benda”, jika keberadaannya masih sering dinikmati masyarakat berarti eksistensinya masih bagus, sedangkan jika masyarakat sudah jarang menikmatinya atau bahkan terlupakan, berarti eksistensinya menurun.

Dari teori dan disimpulkan bahwa kehadiran Grup Musik *Gondang* Batak Maduma mendapat sambutan baik dari masyarakat Kota Pekanbaru terkhusus masyarakat yang tinggal di Jl. Among Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki. Grup Maduma memiliki tujuan dalam berkeseniannya, hal ini dilakukan agar selain berkesenian grup ini juga memiliki tujuan yang positif bagi masyarakat untuk tetap melestarikan kesenian-kesenian yang ada di Kota Pekanbaru, dan menjadikan mata pencaharian pada Grup Maduma. Dengan hasil kerja keras dan tekad yang kuat, grup ini pun mulai diakui keberadaannya yang dapat dilihat dari job-job yang mereka isi.

Grup Maduma semakin banyak menerima job dan semakin digemari oleh masyarakat Kota Pekanbaru, karena musik yang dibawakan oleh Grup Maduma membuat suasana menjadi lebih meriah dan ditambah lagi dengan vocal Trio Grup Maduma yang memiliki suara yang bagus dan kompak. Tidak itu saja, yang

membuat masyarakat kagum dengan grup ini yaitu pada pemain *Tagading* (Gendang) yang seorang perempuan, oleh karena itu banyak masyarakat meminta pada Grup Maduma supaya pemain *Tagading* nya ialah seorang perempuan.

Berikut beberapa acara yang telah dilalui Grup Musik *Gondang* Batak Maduma antara lain:

1. Dalam acara pernikahan Pasaribu dan Silitonga pada tanggal 15 Juli 2016 bertempat di Minas.
2. Dalam acara pernikahan Hasibuan dan Napitupulu pada tanggal 18 Januari 2019 bertempat di Aula HKBP Hangtuh.
3. Dalam acara pernikahan Manurung dan Siregar pada tanggal 19 Januari 2019 bertempat di Jl Purwosari.
4. Dalam acara pernikahan Sitompul dan Sihan pada tanggal 02 Januari 2019 bertempat di Aula HKBP Pasir Putih.
5. Dalam acara pernikahan Simamora dan Simanjuntak pada tanggal 20 Agustus 2018 bertempat di Jl Rebung.
6. Dalam acara pernikahan Hasugian dan Siregar pada tanggal 09 September 2020 bertempat di Jl Purwosari.
7. Dalam acara pernikahan Pasaribu dan Silitonga pada tanggal 15 Juli 2016 bertempat di Minas.
8. Dalam acara pernikahan Nasution dan Turnip pada tanggal 05 Februari 2020 bertempat di Jl Garuda.
9. Dalam acara pernikahan Panjaitan dan Siagian pada tanggal 03 Februari 2020 bertempat di Kulim.

10. Dalam acara *Parsahutaon* (Perkampungan) pada tanggal 05 Januari 2017 di Jl. Suntain sekitarnya
11. Dalam acara *saurmatua* (acara meninggal) pada tanggal 13 Agustus 2016 di Komp. Perumahan Metropolitan.
12. Dalam acara Rumah sakit Awal Bross pada tanggal 05 Desember 2018 di Hotel Grand Elite.
13. Dalam acara Hiburan ASIAN AGRI pada tanggal 30 Mei 2019 di Hotel Mutiara Merdeka.
14. Dalam acara Natal Pengadilan Tinggi pada tanggal 11 Desember 2018 di Hotel Pangeran.

Memasuki masa wabah covid-19 ini menyebabkan seluruh kegiatan-kegiatan dan aktivitas diluar rumah ditunda untuk sementara. Begitu pula dengan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma juga tidak melakukan kegiatan apapun selama masa wabah pandemi PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar) berlaku. Setelah keadaan memasuki *New Normal* Grup Musik *Gondang* Batak Maduma mulai mengisi acara pernikahan, pada tanggal 9 Juli sampai saat ini di berbagai tempat yakni di Minas dan didaerah Kota Pekanbaru ini.



**Gambar 2.**  
**Acara syukuran Perkampungan di Jalan Suntai.**  
**(Dokumentasi Lextri Putri Yeni P 30 September 2020)**



**Gambar 3.**  
**Acara Meninggal di Komplek Perumahan Metropolitan.**  
**(Dokumentasi Lextri Putri Yeni P 30 September 2020)**

## 4.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Grup Musik *Gondang Batak*

### Maduma

Menurut Farhani (2016:12-14), adapun faktor yang mempengaruhi eksistensi adalah : 1) Manajemen yang baik, 2) Mempunyai struktur organisasi, 3) Solid dalam mencapai tujuan, 4) Ciri khas dan 5) Pengalaman pentas.

#### 4.2.2.1 Manajemen Grup Musik *Gondang Batak Maduma*

Setiap Grup organisasi harus memiliki sistem manajemen, tujuannya untuk mengatur semua hal yang berhubungan dengan organisasi tersebut. Sistem manajemen ini dibuat bertujuan untuk mengembangkan organisasi agar lebih baik dan tetap eksis. Sama halnya dengan Grup Musik *Gondang Batak Maduma*, manajemen yang mereka buat bertujuan untuk Grup *Gondang Batak Maduma* dapat diterima oleh masyarakat dan eksistensinya tetap bertahan. Didalam manajemen terdapat struktur organisasi yang bertujuan untuk mengatur beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan Grup Musik *Gondang Batak Maduma* yaitu Rapat pengurus, menentukan jadwal latihan, sistem mengatur keuangan dan evaluasi.

##### 1. Rapat Pengurus

Berdasarkan wawancara terhadap Pembina Grup Musik Maduma Bapak Giat Panjaitan, pada tanggal 30 September 2020, pembina Bapak Giat Panjaitan menyatakan bahwa:

“Rapat pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya yang diadakan sebulan sekali yang dihimbau ketua grup maduma. Tujuan dari rapat pengurus adalah membahas hasil job-job manggung dan keaktifan personil dalam mengikuti latihan serta kemajuan yang dicapai Grup Maduma.” ( Wawancara, 30 September 2020 )

## 2. Jadwal Latihan

Berdasarkan wawancara terhadap Pembina Grup Musik Maduma Bapak Giat Panjaitan, pada tanggal 30 September 2020, pembina Bapak Giat Panjaitan menyatakan bahwa:

“Jadwal latihan rutin dua kali dalam sebulan yaitu pada hari selasa dan hari kamis yang dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai selesai, lain hal nya jika ada acara khusus seperti acara Greja, acara resepsi pernikahan dan ada beberapa lagu permintaan dari pihak pengantin yang akan dipelajari, biasanya personil Grup Musik *Gondang* Batak Maduma melakukan latihan rutin sebelum hari H.” ( Wawancara, 30 September 2020 )

Dari Penjelasan diatas bahwa dari awal terbentuk Grup Maduma, Grup Maduma Rutin melakukan latihan dua kali dalam sebulan yaitu pada hari selasa dan kamis pukul 20.00 sampai 22.00 WIB. Pada saat wabah covid-19 Grup Maduma melakukan latihan hanya sekali dalam sebulan dengan waktu dan hari yg mereka tentukan sendiri, dan ada latihan tambahan jika ada acara khusus. Pada proses latihan inilah personil Grup Maduma saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dan mempelajari lagu-lagu dan musik Batak yang akan dimainkan pada saat acara berlangsung nantinya.

## 3. Sistem mengatur keuangan

Berdasarkan wawancara terhadap Pembina Grup Musik Maduma Bapak Giat Panjaitan, pada tanggal 30 September 2020, Pembina Bapak Giat Panjaitan menyatakan bahwa:

“Pemasukan keuangan di Grup Musik *Gondang* Batak Maduma didapat dari pementasan yang diikuti, keuangan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma harus diterapkan dengan sistem transparan dan terbuka, jadi seluruh personil berhak mengetahui bagaimana sistem pembagiannya. Grup musik maduma telah sepakat bahwa hasil uang job 75% ke personil Grup Maduma dan 25% ke Bapak Giat Panjaitan selaku pemilik dan ketua Grup Musik *Gondang* Batak Maduma. Grup Musik *Gondang* Batak Maduma pernah memiliki uang khas tetapi berjalan hanya pada dua kali, di tahun yang berbeda pada bulan Februari sampai Mei. Hasil uang khas tersebut diperoleh dari saweran dari acara greja, marga dan perkampungan (*parsahutaon*), dan uang tersebut digunakan untuk membeli seragam.”  
( Wawancara, 30 September 2020 )

#### 4. Evaluasi

Berdasarkan wawancara terhadap Pembina Grup Musik Maduma Bapak Giat Panjaitan, pada tanggal 30 September 2020, pembina Bapak Giat Panjaitan menyatakan bahwa:

“Pada setiap bulannya Grup Musik *Gondang* Batak Maduma melakukan evaluasi yang dimana evaluasi ini dipimpin oleh Ketua Grup Musik *Gondang* Batak Maduma yang diikuti oleh personil Grup Maduma didalam evaluasi tersebut membahas tentang apa yang harus diperbaiki diantaranya ialah peningkatan kinerja masing-masing personil, pada saat bermain dipanggung harus sama-sama menghidupkan suasana dan penyanyi trio harus menghidupkan suasana, tidak itu saja pada saat tampil personil grup musik maduma harus selalu berinovasi dan uptodate dalam memilih pakaian dan memakai aksesoris yang cocok pada pakaian, serta sikap dan perilaku harus tetap dijaga dan harus profesional diatas panggung dan dilarang menggunakan ponsel saat jam kerja. Tujuannya untuk saling menghargai dan menjaga nama baik Grup Musik *Gondang* Batak Maduma.” (Wawancara, 30 September 2020 )

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen Grup Maduma telah terkelola dengan baik sesuai dengan tata cara yang telah disusun oleh Grup Maduma. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Eksistensi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma.

#### **4.2.2.2 Struktur Organisasi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma**

Berdasarkan wawancara terhadap Pembina Grup Musik Maduma Bapak Giat Panjaitan, pada tanggal 30 September 2020, pembina Bapak Giat Panjaitan menyatakan bahwa:

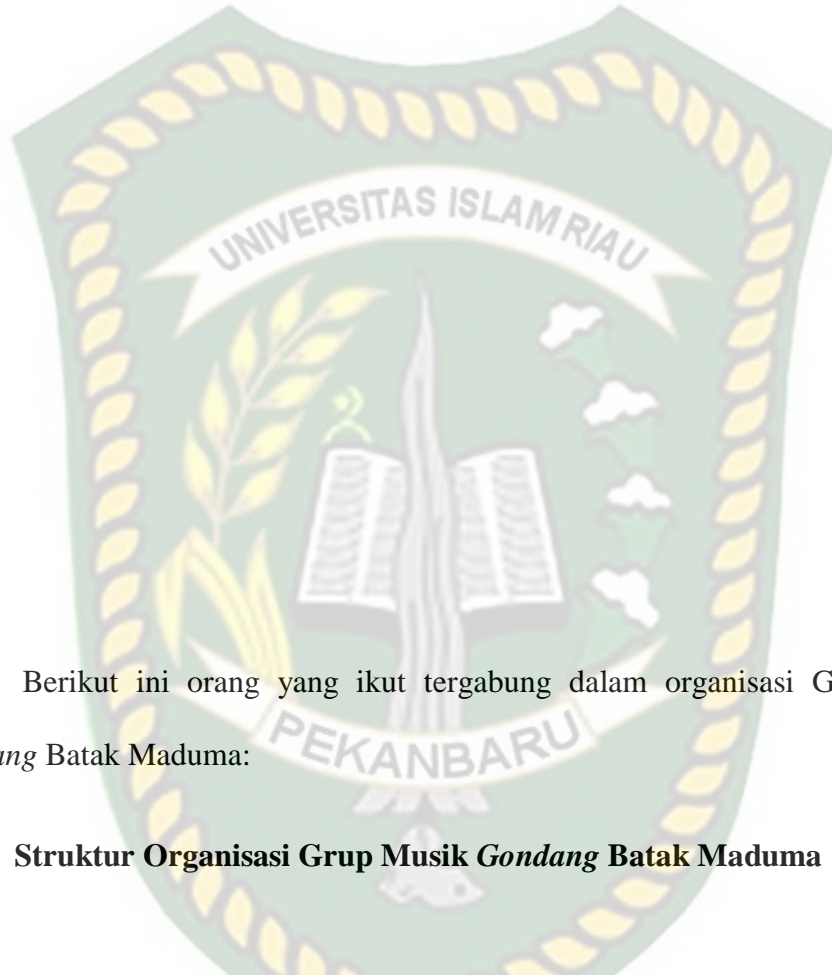
“Yang terlibat dalam Grup ini ada 5 orang yaitu Marganda Siregar memainkan alat musik seruling, Roy situmorang memainkan alat musik *Keyboard*, Salmon Lumbanraja memainkan alat musik *Saxophone*, Arie Tampubolon juga memainkan alat musik *Saxophone* dan yang kelima veronika Sitompul memainkan alat musik *Tagading* (gendang).”  
(Wawancara, September 2020 )

Berdasarkan wawancara terhadap Pembina Grup Musik Maduma Bapak Giat Panjaitan, pada tanggal 30 September 2020, pembina Bapak Giat Panjaitan menyatakan bahwa:

“Grup ini memiliki struktur organisasi, ketua nya saya sendiri sekaligus pembina, sekretaris Veronika Sitompul dan bendahara Salmon Siregar dan yang lainnya sebagai anggota dan perlengkapan. (Wawancara, 30 September 2020 )

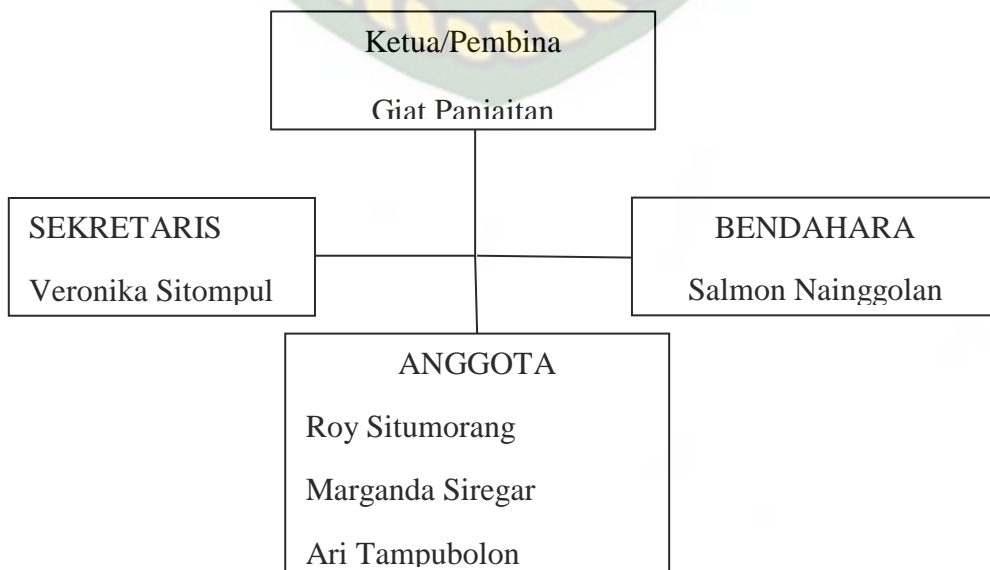
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi bertugas mengatur pengelolaan keuangan, jadwal latihan, jadwal pentas, pengkondisian alat dan lain sebagainya sesuai wewenang masing-masing pengurus. Grup Musik *Gondang* Batak Maduma tidak berdiri sendiri dalam

mengelola segala sesuatunya. Grup Musik *Gondang* Batak maduma dibawah naungan Maduma manajemen yang bertugas mengurus semua kebutuhan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma.



Berikut ini orang yang ikut tergabung dalam organisasi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma:

**Struktur Organisasi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma**



(Sumber Data Grup Musik *Gondang* Batak Maduma)

Berikut ini penulis juga mencantumkan tugas dan wewenang Personil Grup Musik *Gondang* Batak Maduma, hal ini supaya memperjelas mengenai tanggung jawab dari pada personil Grup Musik *Gondang* Batak Maduma, maka para personil memahami tugas dan wewenangnya sebagai pengurus.

**Tabel No 2. Tugas dan Wewenang pengurus Grup Musik *Gondang* Batak Maduma**

NO	Nama Jabatan	Tugas dan Wewenang
1	Giat Panjaitan (Manejer)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wewenang: Membuat dan mengesahkan segala kesepakatan dan kebijakan-kebijakan organisasi Grup Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma yang bersifat strategis melalui kesepakatan yang telah disahkan dalam forum rapat pengurus Grup Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma.</li> <li>• Tugas : Sebagai pemimpin rapat yang diikuti seluruh anggota Grup Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma, seorang yang mengatur dan memutuskan semua hal yang berhubungan dengan kontrak dan hal-hal yang terkait didalamnya dan juga yang mengatur jadwal latihan dan</li> </ul>

		bertanggung jawab secara keseluruhan tentang hal yang menyangkut Grup Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma.
2	Sekretaris (Veronika Sitompul)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wewenang : Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan Grup Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma bersama-sama. Manajer dalam bidang administrasi dan penyelenggaraan roda organisasi Grup Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma.</li> <li>• Tugas : Jika grup Musik <i>Gondang</i> Batak mendapatkan tawaran pementasan, wajib menginformasikannya kepada ketua. Merumuskan segala jadwal-jadwal pementasan tiap bulannya.</li> </ul>
3	Salmon Nainggolan (Bendahara )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wewenang : Membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan Grup Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma bersama ketua dalam hal keuangan.</li> <li>• Tugas : Bertugas mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan Grup Musik <i>Gondang</i> Batak Maduma bekerja samaa dengan sekretaris.</li> </ul>
4	Roy Situmorang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertugas sebagai mengatur monitor di</li> </ul>

	(Anggota)	panggung dan mengatur sound system peralatan untuk meningkatkan atau mengurangi suara instrumen agar suara yang dihasilkan bagus dan tetap stabil
5	Marganda Siregar (Anggota)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertugas sebagai <i>crew</i> panggung atau yang bertugas mempersiapkan alat-alat musik yang akan digunakan saat tampil</li> </ul>
6	Arie Tampubolon (Anggota)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertugas sebagai membantu sound system dan crew panggung.</li> </ul>

(Sumber Data Grup Musik *Gondang* Batak Maduma)

#### 4.2.2.3 Solid Dalam Mencapai Tujuan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma

Berdasarkan wawancara terhadap Pemain Tagading/Gendang dan sekretaris Grup Musik Maduma Veronika Sitompul, pada tanggal 30 September 2020, Veronika menyatakan bahwa:

“Cara untuk memperkenalkan atau mempromosikan Grup Maduma lewat media sosial antara lain: Facebook, Instragam, Youtube dan media sosial lainnya. Setiap tampil Grup Musik *Gondang* Batak Maduma selalu menayangkan siaran langsung penampilannya di media sosial. Grup Musik *Gondang* Batak Maduma eksis di kalangan masyarakat Pekanbaru hingga di luar Pekanbaru karena Grup Musik *Gondang* Batak Maduma ini memiliki cara untuk memperkenalkan atau mempromosikan Grup Maduma lewat media sosial antara lain: Facebook, Instragam, Youtube dan media sosial lainnya. Setiap tampil Grup Musik *Gondang* Batak Maduma selalu menayangkan siaran langsung penampilannya di media sosial, tujuannya agar masyarakat dapat lebih mengenal dan menikmati setiap penampilan yang mereka tampilkan sehingga tertarik untuk memakai jasa pemain Grup Maduma. Tidak itu saja Grup Musik *Gondang*

Batak Maduma juga mengunggah video dan photo-photo mereka saat tampil di media sosial Grup Maduma. Kemudian setiap personil grup juga selalu mempromosikan grup Maduma kepada kerabat-kerabat terdekat.” (Wawancara, 30 September 2020 )

Berdasarkan wawancara terhadap Pemain Tagading/Gendang dan sekretaris Grup Musik Maduma Veronika Sitompul, pada tanggal 30 September 2020, Veronika menyatakan bahwa:

“Melalui media sosial, Grup Musik *Gondang* Batak Maduma mendapatkan informasi untuk pembokian grup maduma untuk show, tergantung acara yang diminta oleh konsumen. Tidak itu saja cara informasi yang grup maduma dapatkan, ada sebagian konsumen menghubungi Veronika Sitompul sebagai sekretaris Grup Maduma lewat via telpon untuk memesan grup maduma di acara yang diinginkan konsumen dan ada juga konsumen langsung bertemu dengan manejer grup maduma untuk pembookingan grup maduma.” (Wawancara, 30 September 2020 )

Berdasarkan wawancara terhadap Pemain Tagading/Gendang dan sekretaris Grup Musik Maduma Veronika Sitompul, pada tanggal 30 September 2020, Veronika menyatakan bahwa:

“Sebelum acara dimulai Grup Musik *Gondang* Batak Maduma Hal yang paling pertama yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan pertunjukan yaitu harus memperhatikan judul atau acara yang diminta kemudian pemimpin (ketua) memberikan instruksi untuk mengecek semua kelengkapan alat musik yang terdiri dari microfone, sound system, letak tempat duduk pemain dan tempat vocal trio. Hal ini bertujuan untuk tidak terjadi kesalahan teknis dalam berlangsungnya pertunjukan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma.” (Wawancara, 30 September 2020 )

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa Eksistensi Grup Maduma dapat bertahan karena satu tujuan yang utama dari personil, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan kemajuan Grup itu sendiri, dengan cara mempromosikan Grup Mereka melalui media sosial dan orang terdekat sehingga

mereka mendapat informasi pemesanan job yang di pesan melalui sekretaris bahkan langsung kepada Pembina Grup Maduma. Mereka juga selalu bekerja sama untuk mempersiapkan segala yang perlu untuk Job yang mereka isi, hal ini bertujuan agar acara yang mereka isi akan berjalan dengan baik dan dapat memuaskan konsumen dengan hasil kerja mereka.

#### 4.2.2.4 Ciri Khas Grup Musik *Gondang Batak Maduma*

Berdasarkan wawancara terhadap Pemain *Tagading/Gendang* dan sekretaris Grup Musik Maduma Veronika Sitompul, pada tanggal 30 September 2020, Veronika menyatakan bahwa:

“Grup Musik *Gondang Batak Maduma* ini memiliki ciri khas dalam bentuk penyajiannya memiliki ciri khas, mulai dari logo, penyajian musik, tata panggung dan tata kostum dan aksesoris.” (Wawancara, 30 September 2020)

Berikut Ciri Khas pada Grup Musik *Gondang Batak Maduma* :



Logo Grup Musik *Gondang Batak Maduma*

#### 1. Instrumen Grup Musik *Gondang Batak Maduma*

Dalam sajian musik Grup Musik *Gondang* Batak Maduma, Alat-alat musik yang digunakan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma antara lain :

- *Tagading/Gondang* (Gendang)

Tagading atau *Gondang* ialah salah satu alat musik Batak Toba, yang terdiri dari lima buah Gendang yang berfungsi sebagai pembawa melodi. Klasifikasi Gendang ini termasuk kedalam kelompok membranophone, dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan palupalu (stik).



**Gambar 4.**  
*Tagading/Gondang*(Gendang)  
(Dokumentasi Lextris Putri Yeni P 30 September 2020)

- *Saxophone*

*Saxophone* biasanya terbuat dari logam dan alat musik ini masi tergolong dalam aerophone, cara memainkannya dengan cara ditiup.



**Gambar 5.**  
**Saxophone**  
**(Dokumentasi Lextr Putri Yeni P 30 September 2020)**

- *Keyboard*

*Keyboard* adalah semacam alat musik tuts elektronik yang dimainkan seperti piano, hanya keyboard bisa memainkan beragam suara alat musik.



**Gambar 6.**  
***Keyboard***  
**(Dokumentasi Lextrı Putri Yeni P 30 September 2020)**

- *Sulim* (Seruling)

Sulim adalah salah satu alat musik Batak Toba, yaitu alat musik yang terbuat dari bambu, memiliki enam lubang tiupan. Dimainkan dengan cara meniup dari samping yang dilakukan dengan meletakkan bibir secara horizontal pada pinggir lubang tiup.



**Gambar 7.**  
***Sulim/ Seruling***  
**(Dokumentasi Lextris Putri Yeni P 2020)**

Grup Musik *Gondang* Batak Maduma menggunakan alat-alat ini pada setiap acara. Ada beberapa personil memiliki tugas yang ganda yaitu Marganda Siregar memainkan *Sulim* (seruling) pada saat acara *Uning-Uningan* (pada acara adat) dan pada saat acara *show*, Marganda Siregar bertugas sebagai vocal suara 2, Arie Tampubolon bertugas memainkan alat musik *Saxophone* sekaligus vocal suara 1 dan Salmon Nainggolan bertugas memainkan alat musik *Saxophone* serta Vocal suara 3. Pada grup ini instrumen yang khusus ialah *Tagading/Gondang* (Gendang).

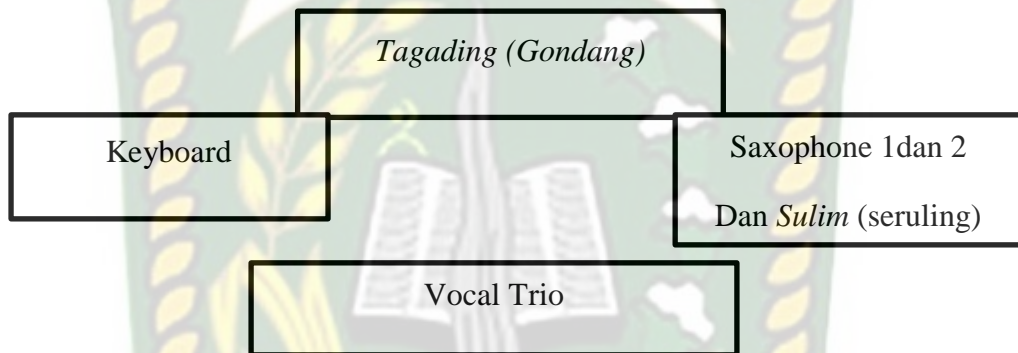
Dalam setiap pertunjukan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma, lagu yang sering dimainkan oleh Grup Musik *Gondang* Batak Maduma yaitu lagu *Poco-poco*, *Gemufamire*, *Anak Medan*, *Siantarman*, *Anakhon hi do hamoraon di au* (anak adalah sumber kekayaan). Lagu-lagu ini yang selalu diminta pada saat acara-acara pernikahan, acara ulang tahun, dan

acara-acara lainnya, karena dibeberapa lagu ini ada makna tersendiri yang dirasakan oleh para suku Batak dan lagu-lagu ini yang selalu di *request* oleh masyarakat. (wawancara Veronika: september 2020)

## 2. Penampilan Personil Grup Musik *Gondang* Batak Maduma

- Tata panggung

### **Tata Panggung Grup Musik *Gondang* Batak Maduma**



(Sumber Data Grup Musik *Gondang* Batak Maduma)

Dari penjelasan tata panggung diatas adalah penempatan unsur penyajian dalam pertunjukan dari Grup Musik *Gondang* Batak Maduma, yaitu penempatan posisi alat musik yang digunakan diatas panggung. Sebenarnya skema ini bisa saja berubah, tinggal tergantung dimana lokasi tempat pertunjukan.

- Tata Kostum dan Aksesoris

Dari penampilan kostum, grup ini selalu kompak mengenakan kostum yang seragam, dimulai dari baju, celana, rompi, jas, dasi, hingga sepatu yang dipakai dan mereka selalu memilih kostum seragam yang

berbeda-beda dalam setiap acara-acara pertunjukan yang dijalani. Kostum ini berlaku pada perempuan dan laki-laki, tidak dibedakan.



**Gambar 8.**  
**Kostum personil Grup Musik *Gondang Batak Maduma***

#### **4.2.2.5 Pengalaman Pentas Grup Musik *Gondang Batak Maduma***

Eksistensi Grup Musik *Gondang Batak Maduma* dapat bertahan karena kerja sama yang baik dari semua personil yang berkeinginan mengenalkan Grup Musik *Gondang Batak Maduma* kepada Masyarakat Kota Pekanbaru Provinsi Riau hingga luar Kota Pekanbaru dan tidak itu saja setiap personil dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh setiap personil serta bisa menjadikan Grup ini sebagai mata pencaharian.

Berdasarkan wawancara terhadap Pemain Saxophone sekaligus Bendahara Grup Musik Maduma Salmon Siregar, pada tanggal 30 September 2020, Salmon Siregar menyatakan bahwa:

“Dalam perjalanan pentas grup Musik *Gondang* Batak maduma banyak pengalaman yang didapat baik suka maupun duka, personil juga banyak mendapatkan ilmu selama berkarya di grup ini serta mendapatkan pengalaman-pengalaman *show* diberbagai acara yaitu dalam acara Batak dan nasional seperti pernikahan, pesta ulang tahun, pesta *parsahutaon* (perkampungan), pesta Greja, acara *sari/saur matua* (meninggal) dan acara perusahaan di daerah yang berbeda-beda hinga diluar daerah Kota Pekanbaru. Hingga sampai saat ini Grup Musik *Gondang* Batak Maduma masih dipecaya untuk mngisi acara- acara formal maupun acara adat dan acara lainnya. Dan terbukti bahwa grup ini sangat eksis di Kota Pekanbaru maupun diluar daerah Kota Pekanbaru.” (Wawancara, 30 September 2020)

Dari penjelasan diatas bahwa arah perkembangan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma mengalami peningkatan dapat dilihat dari banyaknya pengalaman pentas yang mereka lalui dibuktikan oleh hasil job-job yang mereka isi.



**Gambar 9.**  
**Acara Natal Rumah Sakit Awal Bross di Hotel Grand Jatra**  
**(Dokumentasi Lextris Putri Yeni P 30 September 2020)**



**Gambar 10.**  
**Acara Pernikahan di Hotel Elite**  
**(Dokumentasi Lextris Putri Yeni P 30 September 2020)**



**Gambar 11.**  
**Acara Pernikahan di Sopo Godang (Aula) HKBP**  
**(Dokumentasi Lextris Putri Yeni P 30 September 2020)**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Grup Musik *Gondang* Batak Maduma yang berlokasi di jalan Among Labuh Baru Barat Kecamatan Payung sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang dipimpin oleh Bapak Giat Panjaitan.

Dengan hasil kerja keras dan tekad yang kuat, grup ini pun mulai diakui keberadaannya yang dapat dilihat dari job-job yang mereka isi. Grup Maduma semakin banyak menerima job dan semakin digemari oleh masyarakat Kota Pekanbaru, karena musik yang dibawakan oleh Grup Maduma membuat suasana menjadi lebih meriah dan ditambah lagi dengan vocal Trio Grup Maduma yang memiliki suara yang bagus dan kompak. Tidak itu saja yang membuat masyarakat kagum dengan grup ini yaitu, pada pemain *Tagading* (Gendang) yang seorang perempuan, oleh karena itu banyak masyarakat meminta pada Grup Maduma supaya pemain *Tagading* nya iyalah seorang perempuan.

Adapun faktor yang mempengaruhi eksistensi yaitu manajemen yang baik, Sistem manajemen ini dibuat bertujuan untuk mengembangkan organisasi agar lebih baik dan tetap eksis. Beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma yaitu Rapat pengurus organisasi Grup Musik *Gondang* Batak Maduma, tujuan dari rapat pengurus adalah membahas hasil job-job manggung dan keaktifan personil dalam mengikuti

latihan serta kemajuan yang dicapai Grup Maduma. Menentukan jadwal latihan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma Jadwal latihan rutin dua kali dalam sebulan yaitu pada hari Selasa dan hari Kamis yang dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai selesai, lain halnya jika ada acara khusus seperti acara Greja, acara resepsi pernikahan dan ada beberapa lagu permintaan dari pihak pengantin yang akan dipelajari, biasanya personil Grup Musik *Gondang* Batak Maduma melakukan latihan rutin sebelum hari H. Sistem Mengatur Keuangan Grup Musik *Gondang* Batak Maduma yaitu hasil uang job 75% ke personil Grup Maduma dan 25% ke Bapak Giat Panjaitan selaku pemilik dan ketua Grup Musik *Gondang* Batak Maduma. Evaluasi yaitu untuk membahas tentang apa yang harus diperbaiki diantaranya ialah peningkatan kinerja masing-masing personil, pada saat bermain dipanggung harus sama-sama menghidupkan suasana, berinovasi dan update dalam memilih pakaian serta sikap dan perilaku harus tetap dijaga dan harus profesional.

Ada juga struktur organisasi grup musik, struktur organisasi berfungsi mengatur pengelolaan keuangan, jadwal latihan, jadwal pentas, pengkondisian alat dan lain sebagainya sesuai wewenang masing-masing pengurus. Grup Musik *Gondang* Batak Maduma tidak berdiri sendiri dalam mengelola segala sesuatunya.

Selanjutnya solid dalam mencapai tujuan grup musik memiliki cara untuk memperkenalkan atau mempromosikan Grup Maduma lewat media sosial antara lain: Facebook, Instagram, Youtube dan media sosial lainnya. Melalui media sosial, Grup Musik *Gondang* Batak Maduma mendapatkan informasi untuk pembokian grup maduma untuk show, tergantung acara yang diminta oleh

konsumen. Kemudian Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan pertunjukan grup musik *Gondang* Batak Maduma bertujuan untuk tidak terjadi kesalahan teknis dalam berlangsungnya pertunjukan

Tahap selanjutnya ialah ciri khas grup musik yang mempunyai logo *Lorosae* yang berarti terbitlah matahari, kemudian dilihat dengan ciri khas tata panggung dan juga tata rias. Kemudian tahap terakhir yaitu pengalaman pentas Grup Musik *Gondang* Batak Maduma Hingga sampai saat ini Grup Musik *Gondang* Batak Maduma masih dipercaya untuk mengisi acara- acara formal maupun acara adat dan acara lainnya. Dan terbukti bahwa grup ini sangat eksis di Kota Pekanbaru maupun diluar daerah Kota Pekanbaru.

Pengakuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Grup Musik *Gondang* Batak Maduma diakui di Kota Pekanbaru ini dilihat dari pengakuan masyarakat setiap acara-acara yang diikuti mereka melalui pemesanan masyarakat pada Grup mereka.

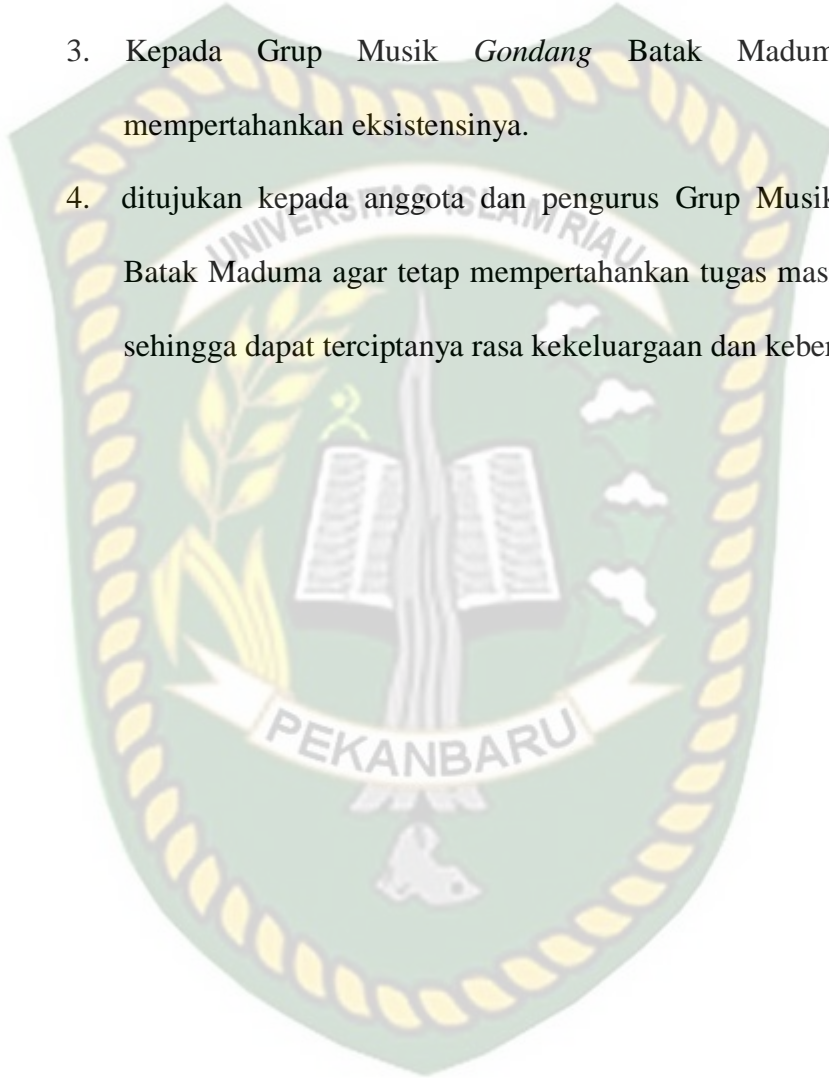
## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti berharap mengemukakan saran permasalahan yang peneliti temukan di lapangan antara lain:

1. Ditujukan kepada perpustakaan kampus Universitas Islam Riau untuk menambahkan buku tentang eksistensi grup agar bisa menambahkan referensi mengenai eksistensi grup.
2. Saran kepada generasi muda

peneliti berharap skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa yang berkaitan Grup Musik *Gondang Batak Maduma*

3. Kepada Grup Musik *Gondang Batak Maduma* supaya mempertahankan eksistensinya.
4. ditujukan kepada anggota dan pengurus Grup Musik *Gondang Batak Maduma* agar tetap mempertahankan tugas masing-masing sehingga dapat terciptanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhai, Junike. 2018. *Eksistensi Tari Tradisional Poang Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*, Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Andi, Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Jogjakarta : AR-RUZZ Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Eka, Yuliana. 2014. *Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas Virginity Jogja*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Farhani, Atiyatul. 2016. *Eksistensi Pertunjukan Kesenian Rebana Hadrah Darul Ma'rifah di Warung Buncit*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Firmansyah, Dedy. 2012. *Keberadaan Musik Kulintang Dalam Adat Pernikahan Suku Komerling Di Oku Timur*, Skripsi. Mahasiswa Institut Seni Indonesia.
- Hadi A.2015. *Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong Di Kota Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- [https://teropong.id/forum/2017/08/05/pengertiankeseniandan\\_pengertian\\_kesenian-menurut-para-ahli-lengkap/](https://teropong.id/forum/2017/08/05/pengertiankeseniandan_pengertian_kesenian-menurut-para-ahli-lengkap/)
- Indah A. 2018. *Eksistensi Tari Tradisional Poang Di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*, Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press).
- Junike S. 2016. *Tradisi Gondang Hasapi Batak Toba*, Jurnal. Universitas Sumatera Utara.
- Kasmahidayat, Yuliawan. 2012. *Seni Tradisi sebagai Media Apresiasi dan Pembelajaran Seni*. Bandung : CV. Bintang WarliArtika
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta

- Nixon Manurung. 2015. *Bentuk Dan Fungsi Musik Gondang Sabangunan Batak Toba Pada Grup Horas Rapolo Musik Di Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Panji, Muhammad. 2019. *Eksistensi Musik Terbang AL-MADAIS Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Silitonga, Pita Hotma Dameria 2007. *Ansambel Musik Batak Toba Sebagai Pengiring dalam Peribadatan di Gereja*. Jurnal. Universitas Negeri Medan.
- Safrina, Rien. 2003. *Pendidikan Seni Musik*. Yogyakarta: Seminar Musik.
- Setiadi, dkk. 2005. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Bandung : Kencana Perdana Media Group.
- Sigit, Aji Wiyono. 2019. *Eksistensi Grup Musik Campursari Gondo Arum di Desa Bundo Kabupaten Jepara*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Silitonga, Pita Hotma Dameria. 2014. *Teori Musik*. Medan. Unimed Press
- Sutinah. 2016. *Eksistensi Tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratman. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Sunarto, Wiyono. 2019. *Eksistensi Grup Musik Campursari Gondo Arum di Desa Bundo Kabupaten Jepara*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Sylado, Remy. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Theresia, Evilastri. 2017. *Upacara Ritual Mangokkal Holi-holi Adat Batak Toba Di Kecamatan Tapung Desa Kota Batak Pekanbaru Provinsi Riau*, Skripsi. Universitas Islam Riau.